

## ABSTRAKSI

*Remoh* ialah arisan yang diselenggarakan oleh kelas sosial atas dalam masyarakat Madura dan khusus untuk laki-laki, dengan kemampuan ekonomi cukup serta selalu menampilkan hiburan *Sandhor*, memiliki aturan dan gengsi tersendiri bagi anggota kelompoknya. *Sandhor* adalah hiburan kesenian yang disajikan dalam acara *Remoh*, semacam perpaduan antara kesenian tradisional *ludruk* dan *tandak*. Serta diiringi oleh penari-penari laki-laki yang menyerupai perempuan dengan diiringi musik gamelan dengan nada dasar *slendro*. Hubungan *Remoh* dan *Sandhor* adalah seperti dua mata keping uang yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

Sepanjang tahun *Sandhor* dan *Remoh* banyak mengalami perubahan. Pada tahun 1961, unsur-unsur magi dan mistik banyak mewarnai panggung dan menjadi proses ritual bagi masyarakat Madura, sekaligus pesta besar-besaran. Acara *Remoh* pada tahun 1961 ini dilakukan mulai dari pagi hari hingga dini hari pada hari berikutnya. Item-item pertunjukannya terdiri dari *Kejung*, *Tandheng Alos*, *Tandheng Jhubek*, *Bhejek*, *Andungan*, *Panggilan*, *Wuwulan* dan drama sandiwara *Bhu'Embu'-en* atau *Pak leter- Buk leter*. Pada tahun 1970-1980, *Remoh* dan *Sandhor* banyak mengalami perubahan yang secara intrinsik dan ekstrinsik. Perubahan yang terjadi pada *Remoh* adalah adanya modernisasi dalam sistem operasional dan struktur kepengurusan, mulai ada stempel dan layar-layar kelompok, mulai ada *stat* (atau tagihan piutang).

Perubahan lain yang terjadi dalam masyarakat *Remoh* adalah adanya konflik intern antar kelompok-kelompok, yakni konflik antara kelompok yang berasal dari kabupaten Bangkalan dan kelompok yang berasal dari Sampang. Konflik ini di kenal dengan nama pertikaian *Bhárak Songai* untuk kelompok yang berasal dari Bangkalan dan *Tèmor Songai* untuk kelompok yang berasal dari Sampang. Istilah ini juga menandakan letak geografis kelompok yang bertikai tersebut, yakni Kelompok *Bhárak Songai* (barat sungai) Kalimas, yakni kelompok yang berdomisili di daerah Jl. Pesapen dan sekitarnya. Sementara kelompok Sampang berada di timur sungai Kalimas Surabaya.

Efek dari konflik ini adalah semakin banyaknya anggota *Remoh* sehingga harus memotong konvensi dan bagian-bagian dalam *Sandhor*. Yakni *Bhejek*, *Tandheng Alos*, *Tandheng jubek*, *Bhu'Embu'-en* pelahan-lahan mulai dihilangkan. Selain banyak bagian yang dihilangkan, karena banyaknya peserta maka ada beberapa sesepuh yang bukan kepala desa (*klebun*) menamakann dirinya *klebun*. Gelar *klebun* palsu ini kemudian diikuti dengan peserta yang lain sehingga menjadi tren, dan hampir semua peserta *Remoh* menamakan dirinya *klebun*. Gelar *klebun* palsu ini juga merupakan satu bentuk simbol penguasaan suatu daerah.

Kata Kunci: *Remoh dan Sandhor Madura*.